



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) MELALUI PEMANFAATAN POJOK BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Indah Rizqi Arista¹, Fita Mustafida², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013006@unisma.ac.id, ²fita.musfida@unisma.ac.id,
³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

GLS is a social movement with collaborative support from various elements. One of the measures taken is to realize schools as learning organizations whose citizens are literate throughout life. The School Literacy Movement (GLS) aims to create a society that has the ability to understand and apply what is read through daily behavior. In this study using a qualitative approach, namely the research process that produces descriptive data in the form of written or spoken words from a person and the observed behavior. with the type of case study, namely a process of gathering in-depth, detailed, naturalistic and systematic information about an event, both for individuals and groups using various methods and techniques and many sources of information to understand effectively how an event, person, natural setting functions according to the context. The implementation of the School Literacy Movement Program (GLS) through Utilization of Reading Corners for students at SDN Summersari 01 Malang can be said to be very good, as evidenced by the existence of: reading corners in each class, providing schedules for visiting the library and getting used to reading 15 minutes.

Keyword: Implementation, School Literacy Movement (GLS), Utilization of Reading Corners.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, mengubah keterampilan dan pengetahuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, dalam Undang – Undang Republik Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dalam mencerdaskan dan membangun karakter dan kepribadian siswa.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang dimana siswa tersebut harus fokus pada pengembangan keterampilan dasar termasuk berfikir dan memahami

konsep sebagai landasan untuk jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, priode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, jalur pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain. Pada pendidikan sekolah dasar siswa mulai mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya sekolah dasar yaitu literasi. Kebutuhan literasi di era digitalisasi ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan layanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya pengembangan potensi manusia yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, linguistik, estetis, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Kemampuan literasi erat kaitannya dengan keterampilan membaca.

Membaca merupakan aktivitas melihat tulisan dan melafalkan bacaan dengan bersuara atau dalam hati. Semakin tingginya membaca maka semakin baik pula tatanan nilai kehidupan bangsa. Dengan membaca pula akan menambah wawasan dan informasi penting yang menjadi landasan berfikir. Negara-negara yang mutu pendidikannya baik menjadikan budaya literasi sebagai kegiatan yang wajib di sekolah, karena mereka menanamkan tanggapan membaca adalah kebiasaan yang dibentuk di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi minat baca.

Sarana seperti tersedianya bahan bacaan bagi siswa sudah memadai tetapi minat baca pada siswa masih sangat kurang. Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui sekolah-sekolah sebaiknya membuat sebuah gerakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya implementasi gerakan literasi (GLS) melalui pemanfaatan pojok baca kelas.

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Hastuti & Lestari, 2018). Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Handayani, 2019).

Gerakan Literasi di SDN Summersari 01 bertujuan menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca dan menulis. Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Summersari 01 Kecamatan Lowokwaru kota Malang sudah berjalan sesuai dengan

panduan kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Invy Yosi Agustina sebagai Guru Kelas tiga di SDN Summersari 01 untuk meningkatkan minat baca siswa telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah kelas rendah sampai kelas tinggi di SDN Summersari 01. Terutama kelas tinggi karena literasi dikelas tinggi sudah berjalan melaksanakan literasi 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran, dan literasi dikelas rendah dilaksanakan membaca sambil bermain, SDN Summersari 01 terdapat pojok baca kelas serta lingkungan yang kaya akan literasi

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk tingkah laku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya dalam konteks tertentu (Lexy J. Moleong, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi di SDN Summersari 01, sebuah sekolah di Kota Malang. Fokus penelitian adalah proses implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa di sekolah tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah melaksanakan GLS dan peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut.

Alur analisis dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Lisabella, 2013). Selama penelitian, data utama diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan GLS dan data tambahan diperoleh dari dokumen dan arsip terkait. Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Penyajian data pada penelitian ini berbentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian sehingga bisa mengambil keputusan dengan lebih efektif.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi yang dilakukan di SDN Sumbersari 01 Kota Malang tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Pojok Baca dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Pojok Baca Pada Siswa Di SDN Sumbersari 01 Malang

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumbersari 01 Malang telah memberikan dampak yang positif. Lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, seperti adanya pojok baca di setiap kelas, kunjungan rutin ke perpustakaan, dan budaya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, telah berhasil membudayakan aktivitas membaca dan menulis di kalangan siswa. Para ahli, seperti Berliana (2019), Mansyur (2023), dan Suslawati (2021), telah mengungkapkan pentingnya pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan budaya membaca dalam meningkatkan minat baca dan perkembangan siswa.

Pojok baca di SDN Sumbersari 01 Malang telah dirancang sebagai tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa. Koleksi buku yang beragam sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa telah memberikan dorongan bagi siswa untuk membaca. Para guru juga terlibat aktif dalam membimbing dan mengawasi siswa di pojok baca. Kegiatan rutin seperti baca buku bersama, diskusi buku, dan perlombaan membaca juga dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Para guru juga memiliki rencana untuk terus mengembangkan Program GLS di masa depan, seperti meningkatkan koleksi buku dan melibatkan komunitas atau lembaga lain yang peduli terhadap literasi.

Selain itu, pemberian jadwal kunjungan ke perpustakaan telah membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Kunjungan perpustakaan sekolah maupun perpustakaan di luar sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi koleksi buku yang lebih banyak.

Penerapan budaya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah membiasakan siswa dengan kegiatan membaca. Buku pelajaran maupun non- pelajaran dapat dipilih oleh siswa di pojok baca dan kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan secara rutin. Hal ini membantu menumbuhkan literasi dan pembiasaan membaca pada siswa.

Secara keseluruhan, implementasi GLS di SDN Sumbersari 01 Malang telah memberikan dampak positif. Pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan budaya membaca telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dan membangun minat baca serta perkembangan siswa. Dengan terus mengembangkan program ini, diharapkan literasi di kalangan siswa dapat terus meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang.

2. Dampak dari implementasi pemanfaatan pojok baca pada siswa di SDN Sumbersari 01

Implementasi pemanfaatan pojok baca di SDN Sumbersari 01 telah membawa dampak positif pada siswa. Pojok baca tersebut telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara mandiri, tanpa adanya paksaan dari guru. Awalnya, siswa mungkin sulit diajak membaca, namun dengan adanya pojok baca, mereka menjadi terbiasa dan mau membaca buku. Selain itu, pojok baca juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca kelompok.

Selanjutnya, kehadiran pojok baca di SDN Sumbersari 01 juga mendorong adanya diskusi buku. Siswa dapat berbagi pendapat, menganalisis karakter, alur cerita, serta menyampaikan kesan dan pemahaman mereka tentang buku yang telah mereka baca. Melalui diskusi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, dan berpikir kritis.

Selain membaca, pojok baca juga menumbuhkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan membaca dan menulis selalu berkaitan, dan dengan adanya pojok baca, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka, seperti menulis ringkasan. Hal ini membantu siswa dalam memahami teks secara efektif, termasuk memahami makna teks dalam struktur bahasa dan sintaksis.

Pemanfaatan pojok baca di SDN Sumbersari 01 juga melibatkan kegiatan membaca bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan kemampuan komunikasi mereka. Melalui membaca bersama, siswa dapat mengenal kata-kata baru, melafalkan kata-kata tersebut, serta memahami artinya. Selain itu, kegiatan membaca bersama juga dapat mempererat hubungan antara siswa dan meningkatkan keterampilan membaca.

Selain implementasi pojok baca, SDN Sumbersari 01 juga mengadakan kunjungan ke perpustakaan setiap minggu dengan jadwal yang telah ditentukan untuk setiap kelas. Selain itu, mereka juga melakukan kunjungan perpustakaan keliling kota Malang setiap dua bulan sekali. Dengan melakukan kunjungan tersebut, siswa mendapatkan akses yang lebih luas terhadap koleksi buku, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada literasi dan membantu siswa mengembangkan minat serta keterampilan literasi mereka, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa di SDN Sumbersari 01

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa di SDN Sumbersari 01 Malang berasal dari faktor lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat.

a. Faktor Pendukung

Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan seluruh staf SDN Sumbersari 01 Malang, sangat penting dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca. Dengan pemahaman pentingnya literasi bagi perkembangan siswa dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan literasi di sekolah. Pihak sekolah memberikan prioritas pada pengembangan literasi dengan memberikan sumber daya yang memadai. Salah satu langkah yang diambil adalah penambahan koleksi buku di pojok baca. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai macam bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Dengan adanya koleksi buku yang beragam, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan semangat dalam membaca.

Selain dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru juga menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Guru-guru SDN Sumbersari 01 Malang memainkan peran yang penting dalam memfasilitasi dan mengawasi kegiatan di pojok baca. Mereka tidak hanya sekadar menjadi pengawas, tetapi juga secara aktif mendampingi siswa dalam memilih buku, memberikan panduan membaca, serta mendorong diskusi dan kegiatan menulis. Guru-guru ini menjadi motivator yang penting bagi siswa untuk gemar membaca dan mengembangkan minat literasi.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan gerakan literasi di SDN Sumbersari 01 Malang. Pihak sekolah berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi dengan mengundang mereka untuk membacakan cerita kepada siswa, mengajak mereka berpartisipasi dalam diskusi buku, atau bahkan meminjamkan buku-buku keluarga untuk dibaca di pojok baca. Dukungan dan partisipasi orang tua sangat berarti dalam menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan mendukung perkembangan literasi siswa.

Dalam penelitian Wandasari (2017), disebutkan bahwa dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap gerakan literasi sekolah merupakan usaha partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dari pihak sekolah merupakan faktor utama dalam kesuksesan gerakan literasi. Penelitian Berliana (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam menanamkan minat baca sangat penting. Guru sebagai motivator menjadi penyemangat bagi siswa untuk gemar membaca.

Oleh karena itu, peran guru dalam mendampingi siswa di pojok baca sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan literasi yang positif.

Safitri (2023) menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam keberhasilan gerakan literasi di sekolah. Dukungan orang tua berupa partisipasi dan sumbangan buku dapat membantu memperluas koleksi buku di pojok baca, sehingga siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang menarik. Shaleh & Wahab (2004:264) menekankan bahwa motivasi siswa sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan literasi. Motivasi ini dapat mendorong siswa untuk membaca dan menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, motivasi siswa merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan gerakan literasi.

Selain itu, dalam penelitian sebelumnya juga disebutkan bahwa ketersediaan fasilitas baca yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi sangat penting. Menurut Berliana (2019), buku yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa, terutama buku-buku yang dilengkapi dengan gambar dan warna-warna yang bervariasi. Tersedianya fasilitas dan koleksi buku yang memadai akan membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk menghabiskan waktu di pojok baca.

Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, partisipasi orang tua, motivasi siswa, dan ketersediaan fasilitas serta koleksi buku yang memadai adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca di SDN Summersari 01 Malang.

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu pembelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi di SDN Summersari 01 Malang. Tuntutan kurikulum yang padat membuat sulitnya mencari waktu khusus untuk kegiatan di pojok baca. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam jadwal pembelajaran secara efektif agar gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca dapat terlaksana. Menurut peneliti sebelumnya, Martiningsih (2019), susahny mendapatkan waktu khusus dalam melaksanakan implementasi gerakan literasi sekolah karena kebijakan kurikulum yang menetapkan 5 hari sekolah, yang membuat jam belajar siswa semakin panjang. Hal ini menjadikan literasi di sekolah menjadi terkikis karena keterbatasan waktu untuk melaksanakannya.

Selain keterbatasan waktu, minat baca siswa yang beragam juga menjadi faktor penghambat dalam gerakan literasi. Setiap siswa memiliki minat baca yang berbeda-beda, dan beberapa siswa mungkin belum memiliki minat baca yang kuat. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh

Kartikasari (2022), kurangnya minat membaca di kalangan siswa dapat menghambat gerakan literasi di sekolah.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, SDN Sumbersari 01 Malang tetap berkomitmen untuk mencari solusi. Pihak sekolah terus berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam jadwal pembelajaran secara efektif, serta mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah agar gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca dapat terlaksana dengan baik, meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan minat baca siswa yang beragam.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan Pojok Baca pada siswa di SDN Sumbersari 01 Malang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan sangat baik. Beberapa bukti keberhasilan program tersebut antara lain adalah adanya pojok baca di setiap kelas, jadwal kunjungan ke perpustakaan, serta kegiatan membiasakan membaca selama 15 menit. Penerapan pemanfaatan Pojok Baca juga telah memberikan dampak positif pada siswa di SDN Sumbersari 01 Malang. Sekolah telah berhasil menciptakan program atau kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas literasi, seperti membaca secara individu, diskusi buku, menulis, baca bersama, dan kunjungan ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap peningkatan literasi siswa.

Faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan implementasi gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa di SDN Sumbersari 01 meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, partisipasi orang tua, motivasi siswa, serta ketersediaan fasilitas dan koleksi buku yang memadai. Semua faktor ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi siswa. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga mempengaruhi pelaksanaan program ini, antara lain keterbatasan waktu dan variasi minat baca siswa. Keterbatasan waktu dapat menghambat pelaksanaan kegiatan literasi yang lebih intensif, sedangkan variasi minat baca siswa yang beragam memerlukan pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi dalam kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah melalui pemanfaatan Pojok Baca pada siswa di SDN Sumbersari 01 Malang dapat dikatakan berhasil. Program ini telah menciptakan lingkungan literasi yang aktif dan memberikan dampak positif pada kemampuan literasi siswa. Untuk meningkatkan keberhasilan program di masa mendatang, penting untuk terus memperkuat faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat yang ada.

Daftar Rujukan

- Antasari, I. W. 2015. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Ekp*, 13(40), 13–26.
- Diana, P. K. 2022. Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus DI Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik).
- Elendiana, M. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Farrahlatni, F. 2022. Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Pendidikan Tambusai*, 6, 10242–10249.
- HANDAYANI, F. N. 2019. Impementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. 2018. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hendrayani, A. 2018. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Ikawati, E. 2013. Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.
- Kartikasari, E. 2022. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Lisabella, M. 2013. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*, 3.
- Mahmud, M. E. 2020. Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2311>
- Qomaruzzman, Iqbal, M., Jalil, A., & Mustafida, F. 2022. VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 5 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 237246.
- Rahmawati, N. S. 2019. Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Era Digital. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 4(1), 98–101.
- Ratmono, D. 2017. Konsep dan Perencanaan Pojok Baca Ombudsman Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia Terhadap

Ombudsman RI. 30–41.

- Teguh, M. 2022. GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Triaryanti, H., & Hidayah, N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(13), 35–39.
- Utami, S. Q. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember. In *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Iain Jember*.